

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif STAD Berdasarkan Pengelompokan Gaya Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar

*(Increasing of Achievement Students With Cooperative Learning The Technique of STAD
Based On Grouping of Student Learning Style in Class XI SMA Negeri 8 Makassar)*

Fatmawati
SMA Negeri 8 Makassar

Abstract

This research aim to know increase of achievement student class XIB SMAN 8 Makassar who taught through the cooperative learning The Technique of STAD by grouping of student based on their learning style This classroom action research consists of two cycles; the implementation includes the planning, action, observation and reflection. Cycle I and II were four meetings. This research was conducted in odd semester 2008/2009 with the subject of students as many 35 people. Data of students' learning style were collected from questionnaire results to identify learning style of each student. Student learning outcomes data obtained from tests of learning outcomes at the end of each cycle. Student activity data obtained from two observers using the observation sheet. The results showed that the average student activity has increased the percentage of the cycle I to cycle II. Overall student learning outcomes and according of learning method to increase from cycle I to cycle II. Concluded that the results of studying biology grade students SMA Negeri 8 Makassar XIB was increased after application of cooperative learning The Technique of Student Team Achievement Division by classifying students based on learning style.

Keywords: *Cooperative type STAD, learning style,*

A. Pendahuluan

Keberhasilan siswa mencapai suatu tahap belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam tahap selanjutnya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dinamis. Proses perubahan ini tidak terjadi sekaligus tetapi bertahap bergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor ini pada umumnya dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran. Dan faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran.

Salah satu sekolah yang diamati perkembangan kualitas siswanya adalah SMA Negeri 8 Makassar. Dari hasil observasi yang dilakukan terkhusus pada siswa kelas XI_B ditemukan sebuah bentuk permasalahan dimana kondisi real yang terjadi dikelas tersebut memperlihatkan bahwa antusias siswa dalam belajar biologi bisa dikatakan rendah. pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa masih kurang yang

mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata guru mata pelajaran biologi disekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah karena guru tersebut mempunyai gaya mengajar auditorial atau merasa nyaman dengan menggunakan metode mengajar tersebut. Artinya setiap metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran hanya menekankan pada perangsang audio saja padahal dalam satu kelas tidak semua siswa memiliki kecenderungan menggunakan modalitas audio. Jika kondisi tersebut dibiarkan berlangsung lama maka bagi siswa yang memiliki kecenderungan untuk belajar secara visual ataupun kinestetik menjadi tidak terakomodasi. Akibatnya hasil belajar biologi mereka rendah.

Model pembelajaran kooperatif STAD mengacu pada pembelajaran kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen. Ada 4 tahap dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni pembelajaran, studi kelompok,

evaluasi dan pengetesan (Nurhayati dan Wellang, 2003)

Oleh karena itu bagi peneliti sangat mendasar jika dapat dikembangkan penerapan pembelajaran kooperatif STAD melalui pengelompokan gaya belajar dalam proses pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Nurita (2008) gaya belajar atau learning style adalah cara siswa bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.

Ciri-ciri gaya belajar visual : bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian /prestasi, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat yang dilihat, daripada yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, lebih suka music dari pada seni, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya. Startegi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta, gunakan warna untuk meneliti hal-hal penting, ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, gunakan multimedia, ajak anak mengilustrasikan ide-idenya dalam gambar.

Ciri-ciri belajar auditori adalah: Saat bekerja suka bicara pada diri sendiri, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, biasanya ia pembicara yang fasih, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan suara, berbicara dalam irama yang terpola dan dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori adalah: Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga, dorong anak untuk membaca pelajaran dengan keras, gunakan musik untuk mengajarkan anak, diskusikan ide dengan

anak secara verbal, biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik: Berbicara perlahan, penampilan rapi, tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui memanipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik yaitu jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam, ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar, gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan, izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dan II sebanyak 4 kali pertemuan.

Pengumpulan data kuantitatif yaitu pengumpulan data mengenai gaya belajar siswa dari hasil angket yang telah diberikan untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa. Serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Nilai hasil belajar diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan. Setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 1, sedangkan yang salah atau tidak menjawab, diberi skor 0.

Pengumpulan data kualitatif yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi. Penulis memperoleh data hasil observasi dengan dibantu oleh observer yang mengamati perubahan aktivitas siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Belajar

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siklus I dan siklus II siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar

NO	Komponen aktivitas yang diamati	Siklus			
		I		II	
		F	%	F	%
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar	35	100	34,5	97,14
2.	Siswa yang menyimak penjelasan guru (bila siswa terlihat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru)	28,5	81,42	31,75	90,71
3.	Aktifitas siswa dalam kelompok saat mengerjakan LKS	30,75	87,85	32,5	92,85
4.	Siswa yang meminta bimbingan kepada tutor dalam menyelesaikan soal LKS	33	94,28	34	97,14
5.	Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru	3,75	10,71	8,75	25
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	3,75	10,71	8,75	25
7.	Siswa yang mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	2,75	7,85	9,25	26,42
8.	Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS	7,75	22,14	7,75	22,14
9.	Siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pemberian materi pembelajaran danun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut mengerjakan pekerjaan lain)	2,75	7,85	0,75	2,14

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa terjadi perbedaan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa rata-rata mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Dari 9 komponen aktivitas ada dua komponen yang mengalami penurunan, yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% di siklus I menjadi 97,14% di siklus II dan siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 7,85% di siklus I menjadi 2,14% di siklus II, tetapi dari segi aktivitasnya, justru mengalami peningkatan. Ada juga komponen aktivitas siswa yang tidak mengalami perubahan yaitu meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan soal-soal LKS dengan persentase 22,14%. Ini terjadi karena siswa kebanyakan bertanya pada teman yang lebih

mengerti didalam kelompoknya, apabila temannya tidak tahu baru mereka bertanya kepada guru. Sedangkan untuk komponen lain yang mengalami peningkatan antara lain, siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase dari 81,42% di siklus I menjadi 90,71% di siklus II; aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS dengan persentase 87,85% di siklus I menjadi 92,85% di siklus II; siswa yang meminta bimbingan tutor dalam menyelesaikan soal LKS dengan persentase dari 94,28% di siklus I menjadi 97,14% di siklus II; siswa yang mencatat materi dengan persentase 10,17% di siklus I menjadi 25% di siklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dari persentase 10,71% di siklus I menjadi 25% di siklus II; dan siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 7,85% di siklus I menjadi 26,42% di siklus II.

Tabel 2. Perbandingan aktivitas belajar siswa menurut gaya belajar pada siklus I dan siklus II.

N O	Komponen aktivitas Siswa	Gaya belajar					
		Visual		Audio		Kinestetik	
		I (%)	II (%)	I (%)	II (%)	I (%)	II (%)
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar	100	98,33	100	100	100	100
2.	Siswa yang menyimak penjelasan guru (bila siswa terlihat memperhatikan apa yang dijelaskan guru)	77,5	92,5	85	95	82,5	85
3.	Aktivitas siswa dalam kelompok saat mengerjakan LKS	90	93,33	87,5	95	90	92,5
4.	Siswa yang meminta bimbingan pada tutor dalam menyelesaikan soal LKS	10	10	13,33	20	10	15
5.	Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru.	94,5	97,5	91,66	95	95	97,5
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	11,66	21,66	10	22,5	10	30
7.	Siswa yang mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri.	10	25	-	22,5	15	30
8.	Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS	26,66	45	12,5	50	17,5	42,5
9.	Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain)	8,33	3,33	12,5	5	12,5	5

Data pada tabel diatas menunjukkan perbandingan aktivitas siswa menurut gaya belajar pada siklus I dan II, dimana aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar visual mengalami peningkatan antara lain Siswa yang menyimak penjelasan guru yaitu 72,5% disiklus I, menjadi 92,5% di siklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 94,5% disiklus I menjadi 97,5% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dari persentase 11,66% siklus I menjadi 21,66% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 25% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase disiklus I sebesar 26,66% menjadi 45% disiklus II. Selain itu ada juga komponen aktivitas yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang meminta bimbingan menjadi pada tutor dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 10%. Dari 9 komponen aktivitas ada 2 komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% disiklus I menjadi 98,33%

disiklus II, dan siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi maupun disaat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 8,33% disiklus I menjadi 3,33% disiklus II.

Siswa yang mempunyai gaya belajar audio, dari 9 komponen aktivitas yang diamati ada 1 komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pemberian materi maupun pada saat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 12,5% disiklus I menjadi 5% disiklus II tapi dari segi aktivitasnya justru mengalami peningkatan, dan ada pula komponen yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar dengan persentase 100%. Sedangkan untuk komponen aktivitas yang lain mengalami peningkatan antara lain: siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase 85% disiklus I menjadi 95% disiklus II; aktivitas siswa dalam kelompok saat mengerjakan LKS dengan persentase 87,5% disiklus I menjadi 95% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan kepada tutor saat menyelesaikan soal-soal LKS dengan persentase 13,33% disiklus I menjadi 20%

disiklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 91,66% disiklus I, menjadi 95% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 22,5% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 0% disiklus I menjadi 22,5% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 12,5% disiklus I menjadi 50% disiklus II.

Kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik, dari 9 komponen aktivitas yang diamati, ada komponen yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% dan ada pula komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi maupun pada saat mengerjakan tugas yaitu dengan

2. Hasil belajar

persentase 12,5% disiklus I mejadi 5% disiklus II. Komponen yang lain mengalami peningkatan antara lain: siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase 82,5% disiklus I menjadi 85% disiklus II; aktivitas siswa mencari jawaban LKS dengan persentase 90% disiklus I menjadi 92,5%; siswa yang meminta bimbingan kepada tutor dengan persentase 10% disiklus I menjadi 15% disiklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 95% disiklus I menjadi 97,5% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 30% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 15% disiklus I menjadi 30% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 17,5% disiklus I menjadi 42,5% disiklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil belajar siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar

Uraian	Siklus I	Siklus II
Skor tertinggi	88,82	98,00
Skor terendah	38,23	50
Standar deviasi	7,76	7,72
Rata-rata	67,81	74,59

Tabel 4. Distribusi perbandingan kategori hasil belajar biologi siklus I dan II siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar

Kategori	Interval nilai	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	80-100	3	8,57	13	37,14
Baik	66-79	15	42,85	16	45,71
Cukup	56-65	15	42,85	5	14,28
Kurang	40-55	1	2,85	1	2,85
Gagal	30-39	1	2,85	0	0
Jumlah		35	100	35	100

Data pada tabel menunjukkan bahwa pada siklus I terlihat bahwa 8,57% atau sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik sekali pada interval 80 - 100%; 42,85% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik yakni pada interval 56 – 79%; 42,85% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup yakni pada interval 56 – 65% dan 2,85% atau sebanyak 1

orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang , begitupula pada kategori gagal. Pada siklus II terlihat bahwa 37,14% atau sebanyak 13 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali; 45,71% atau sebanyak 16 orang siswa yang memperoleh kategori baik; 14,28% pada kategori cukup; 2,85% pada aktegori kurang dan 0% pada kategori gagal.

Tabel 5. Perbandingan hasil belajar biologi siklus I dan II siswa kelas XI_B berdasarkan gaya belajar

Gaya Belajar	Siklus	
	I	II
Visual	68,97	74,48
Audio	67,05	73,05
Kinestetik	66,81	76,16

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang ditingkat lebih baik, terutama dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar agar apa yang dipelajari lebih bermakna. Agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran maka seorang guru dituntut agar mampu memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran seperti mengetahui bagaimana cara belajar siswa atau gaya belajar seorang siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI_B yang diajar dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 dimana kelas XI_B nilai rata-rata pada siklus I diperoleh sebesar 67,81 atau berada dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebesar 74,59 atau berada dalam kategori baik dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Terjadi peningkatan nilai rata-rata skor sebesar 6,79 dari siklus I ke siklus II. Ini juga dapat dilihat dari hasil pengategorian hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka pada siklus I terlihat bahwa 8,57% atau sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik sekali; 42,85% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik; 42,85% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup dan 2,85% atau sebanyak 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang dan gagal.

Pada siklus II menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka, terlihat bahwa 37,14% atau sebanyak 13 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik; 45,71% atau sebanyak 16 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik; 14,28% atau sebanyak 5 orang siswa yang

memperoleh nilai pada kategori cukup, dan sebanyak 1 orang siswa atau 2,85% yang memperoleh nilai pada kategori kurang sedangkan untuk kategori gagal pada siklus II sudah tidak ada lagi. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dari 35 siswa yang mengikuti tes siklus I, sebanyak 14 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas dengan rentang skor 0 hingga 64,00 atau 40 %. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan rentang skor 65,00 hingga 100 sebanyak 21 siswa atau 60 %. Sedangkan pada siklus II dari 35 siswa yang mengikuti tes siklus II sebanyak 6 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau sebesar 17,14 %. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 29 siswa atau sebesar 82,85 % . Selain dilakukan analisis secara deskriptif, juga dilakukan analisis kualitatif yaitu aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar dari tiap siklus. Selain hasil belajar yang meningkat, juga terjadi peningkatan pada aktivitas siswa. Aktivitas dan semangat siswa dalam belajar mengalami peningkatan dari tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil observasi antara siklus I dan siklus II diantaranya, Yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% di siklus I menjadi 97,14% di siklus II dan siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 7,85% di siklus I menjadi 2,14% di siklus II, tetapi dari segi aktivitasnya, justru mengalami peningkatan. Komponen lain yang mengalami peningkatan antara lain, siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase dari 81,42% di siklus I menjadi 90,71% di siklus II; aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS dengan persentase 87,85% di siklus I menjadi 92,85% di siklus II; siswa yang meminta bimbingan tutor dalam menyelesaikan soal LKS dengan persentase dari 94,28% di siklus I menjadi 97,14% di siklus II; siswa yang mencatat materi dengan persentase 94,28% di siklus I menjadi 97,14 di siklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dari persentase 10,71% di siklus I menjadi 25% di siklus II; dan siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 7,85% di siklus I menjadi 26,42% di siklus II.

Perbandingan aktivitas siswa menurut gaya belajar pada siklus I dan II, dimana aktivitas

siswa yang mempunyai gaya belajar visual mengalami peningkatan antara lain Siswa yang menyimak penjelasan guru yaitu 77,5% disiklus I, menjadi 92,5% di siklus II; aktivitas siswa dalam mencari jawaban LKS dengan persentase 90% disiklus I menjadi 93,33% disiklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 94,5% disiklus I menjadi 97,5% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dari persentase 11,66% siklus I menjadi 21,66% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 25% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase disiklus I sebesar 26,66% menjadi 45% disiklus II. Selain itu ada juga komponen aktivitas yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang meminta bimbingan pada tutor dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 10%. Dari 9 komponen aktivitas ada 2 komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% disiklus I menjadi 98,53% disiklus II, dan siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi maupun disaat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 8,33% disiklus I menjadi 3,33% disiklus II.

Siswa yang mempunyai gaya belajar audio, dari 9 komponen aktivitas yang diamati ada 1 komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pemberian materi maupun pada saat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 12,5% disiklus I menjadi 5% disiklus II tapi dari segi aktivitasnya justru mengalami peningkatan, dan ada pula komponen yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar dengan persentase 100%. Sedangkan untuk komponen aktivitas yang lain mengalami peningkatan antara lain: siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase 85% disiklus I menjadi 95% disiklus II; aktivitas siswa dalam kelompok saat mengerjakan LKS dengan persentase 87,5% disiklus I menjadi 95% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan kepada tutor saat menyelesaikan soal-soal LKS dengan persentase 13,33% disiklus I menjadi 20% disiklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 91,66% disiklus I, menjadi 95% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 22,5% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 0% disiklus I menjadi 22,5%

disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 12,5% disiklus I menjadi 50% disiklus II.

Kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik, dari 9 komponen aktivitas yang diamati, ada komponen yang tidak mengalami perubahan yaitu siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan persentase 100% dan ada pula komponen yang mengalami penurunan yaitu siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi maupun pada saat mengerjakan tugas yaitu dengan persentase 12,5% disiklus I menjadi 5% disiklus II. Sedangkan untuk komponen yang lain mengalami peningkatan antara lain: siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase 82,5% disiklus I menjadi 85% disiklus II; siswa yang menyimak penjelasan guru dengan persentase 90% disiklus I menjadi 92,5% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan kepada tutor dengan persentase 10% disiklus I menjadi 15% disiklus II; siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan persentase 95% disiklus I menjadi 97,5% disiklus II; siswa yang menjawab pertanyaan dengan persentase 10% disiklus I menjadi 30% disiklus II; siswa yang mengajukan tanggapan dengan persentase 15% disiklus I menjadi 30% disiklus II; siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dengan persentase 17,5% disiklus I menjadi 42,5% disiklus II.

Selama proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran tipe kooperatif STAD dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka banyak siswa yang tidak malu lagi bertanya kepada temannya yang berkemampuan tinggi, kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan lebih terlihat, bahkan rasa percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan baik dalam bentuk kuis ataupun tes siklus. Sehingga dapat menekan kebiasaan siswa yang selalu mengharapkan jawaban dari teman saat mengerjakan LKS, kuis maupun tes siklus. Hal ini juga didukung oleh Suherman (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki karakter bahwa tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan dan tidak menerima dalam bentuk jadi dari guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI B SMA Neg 8 Makassar dari tiap-tiap gaya belajar yang diterapkan yaitu nilai rata-rata pada siklus I untuk gaya belajar visual diperoleh sebesar 68,97,

gaya belajar audio 67,05 dan untuk gaya belajar kinestetik sebesar 66,81. Sedangkan pada siklus II ketiga nilai pada gaya belajar tersebut mengalami peningkatan antara lain untuk siswa yang dikelompokkan kedalam gaya belajar visual mempunyai nilai sebesar 74,58; gaya belajar audio 73,05 dan gaya belajar kinestetik 76,16. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa lebih mudah berkonsentrasi menerima materi pelajaran karena siswa mempelajari materi sesuai dengan modalitas belajar (gaya belajar) siswa itu sendiri. Hal senada diungkapkan oleh Nono Hery Yoenanto (2003) yang menyatakan bahwa konsentrasi siswa dipengaruhi oleh modalitas belajar siswa. Dari tabel 5 juga menunjukkan bahwa untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai gaya belajar audio dan kinestetik.

Apabila dihubungkan antara hasil analisis data secara deskriptif dan data kualitatif, maka terlihat bahwa siswa yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar. Selain hasil belajar yang meningkat, juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga meningkat. Ini sesuai yang dikatakan Sardiman (2001) bahwa "belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, dan penyesuaian diri. Berbagai faktor dapat menentukan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran yang cukup penting adalah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Sardiman (2001) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula hasil belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Nilai rata-rata kelas meningkat dari tiap siklus, disebabkan oleh meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam menerima dan mempelajari materi (informasi) sesuai dengan kecenderungan gaya belajar mereka. Hal ini juga Sesuai dengan pernyataan Yoenanto (2003) bahwa, kemampuan konsentrasi siswa dipengaruhi oleh gaya belajar, dimana gaya belajar atau modalitas belajar, merupakan suatu

saringan yang digunakan seseorang dalam pembelajaran, pemrosesan informasi yang diterimanya.

Usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran biologi. Jadi sebagai seorang tenaga pengajar langkah awal yang harus kita lakukan adalah dengan cara mengenali setiap modalitas belajar yang digunakan siswa. Dengan mengenali cara mereka memproses informasi, maka akan turut mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh kita di dalam kelas. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga sangat berpengaruh. Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Ini sesuai pernyataan Sardiman (2001) seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI_B SMA Negeri 8 Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran tipe kooperatif Student Team Achievement Division dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing.

E. Daftar Pustaka

- Anonim. 2008. *Hubungan Fungsional Antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar*. [Online], www-dz.servise.rug.nl. Diakses 19 Oktober 2008.
- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, B.S. dan A.Zin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Haeruddin dan E.H. Sujono. 2008. *Model-model Pembelajaran Sains*. Makassar: UNM.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Holil, Anwar. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. [Online], www.anwarholil.blogspot.com. Diakses 7 Mei 2008.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhayati dan Wellang. 2003. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM.
- Nurita, Putranti. 2008. *Gaya Belajar Visual Kinestetik, Auditor*. [Online], <http://nuritaputranti.web.id>. Diakses 28 Juni 2008.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Tim Penyusun. 2005. *Model Pengajaran dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berstandar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.